

Perilaku Menyimpang pada Remaja *Punk* di Kawasan Pasar 16 Ilir Palembang

Dira Azida Musyarafah

Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: diraazida71@gmail.com

Lukmawati

Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: lukmawati_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Perilaku menyimpang remaja *Punk* di kawasan Pasar 16 Ilir Palembang yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang terdapat dalam ajaran agama dan masyarakat. Bentuk penyimpangan yang dilakukan beragam yakni minum-minuman beralkohol, menggunakan ganja, sabu-sabu, mencuri, hingga seks bebas. Hal yang melatar belakangi terjadinya perilaku menyimpang pada remaja *Punk* disebabkan karena keinginan untuk mendapatkan kebebasan, hal ini dipicu oleh hubungan keluarga yang *broken home*, kurangnya perhatian, lingkungan yang tidak baik menyebabkan mereka mudah terpengaruh dan ikut-ikutan kepada hal negatif. Dampak yang ditimbulkan akibat perilaku menyimpang yang dilakukan remaja *Punk* yakni dikucilkan oleh lingkungan sekitar dan dipandang “Sebelah Mata” oleh lingkungan, kemudian dampak yang ditimbulkan untuk lingkungan masyarakat yakni timbulnya keresahan dilingkungan masyarakat terhadap remaja *Punk*.

Kata Kunci: Perilaku Menyimpang, Remaja Punk

Pasar 16 mempunyai nilai sejarah bagi masyarakat kota Palembang, diperkirakan mulai berkembang pada pertengahan abad ke-19. Saat ini pasar 16 ilir merupakan pusat perdagangan yang sangat penting di kota Palembang. Selain tempatnya yang strategis, pasar ini mempunyai bangunan utama yang megah dan ratusan Ruko yang menjual beraneka ragam barang dagangan [1]. Pasar 16 ilir terkenal dengan banyaknya toko-toko emas, pusat penjualan baju-baju bekas yang di import dari luar negeri dan yang terpenting adalah sebagai pusat grosir di Kota Palembang, tidak heran jika harganya jauh lebih murah di banding pasar-pasar yang lain [1].

Perkembangan Punk di kota Palembang itu sendiri sekitar tahun 90-an akhir dan pembentukan komunitas itu sendiri terdapat prinsip dan aturan yang dibuat dan tidak ada satupun orang pun yang menjadi pimpinan karena prinsip mereka adalah kebersamaan atau persaaan hak diantara anggotanya.

Mereka biasa berkumpul dibeberapa titik keramaian pusat kota tepat tongkrongan yang biasa mereka berkumpul mereka disebut “*Scenan*” dan tempat awalnya berkumpulnya atau markas pertama anak *Punk* ialah di daerah Pulau Mas yang Menjadi daera kolonen atmo lalu setelah Pulau Mas terjadi kebakaran sekitar tahun 2005 dan penyebaran paling besar atau kelompok *Punk* paling banyak ialah di daera bangau daerah veteran, daerah arah kantor DPR juga tak luput dari perkumpulan mereka, titik kedua yaitu simpang atau taman polda yang mereka sering mengamen dan berkumpul, tetapi semenjak pembangunan dan seringnya aparat hukum melakukan razia terhadap kelompok

Punk didaerah polda mereka lambat laut pindah dan menyebar ke beberapa titik kota yaitu pasar 16, daerah Sekip, Terminal Perum, daerah Gembira, tetapi tempat perkumpulan atau tempat wajib bagi mereka berkumpul ialah Kawasan pasar 16 deretan kuliner, mereka memilih pasar karna disana lah ada keramaian dan pusat jual beli masyarakat Palembang dan disanalah mereka melakukan aktivitas mengamen dan sekedar berkumpul bersama anggota lain. Pengertian remaja menurut psikologi itu sendiri ialah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa [2]. Dan pandangan menurut Piaget [3] remaja dalam psikologi ialah dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada di tingkatan yang sama.

Pengertian remaja itu sendiri ialah masa dimana seorang individu mulai bergaul, bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, menjalin hubungan erat dengan teman sebayanya, dan mencoba hal baru di lingkungan barunya. Hal inilah yang kadang membuat seorang remaja salah bergaul dan sering melanggar aturan atau norma yang ada di masyarakat, karna remaja merupakan kelompok terbesar dalam lingkungannya.

Menurut salah satu karakteristik remaja yaitu masa remaja sebagai masa yang bermasalah, masalah yang ada pada remaja adalah masalah yang sulit untuk diatasi hal ini terjadi karna, remaja belum terbiasa tanpa meminta bantuan orang lain, adapun masa remaja sebagai masa pencarian identitas diri dan penyesuaian diri pada kelompok sekitarnya dan di dalam ini masyarakat berperan penting dalam pembentukan identitas diri seorang remaja [3].

Bisa dikatakan di kalangan remaja sering dijumpai adanya perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna [4]. Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang.

Perilaku menyimpang ini dapat dihindari karna bagaimanapun juga remaja adalah bagian dari masyarakat (subkultur) dan tingkah laku remaja mau tidak mau harus diukur dari kebudayaan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, justru sangat berbahaya jika kita mencoba menilai tingkah laku remaja terlepas dari kaitan atau lingkungan sosial budaya [5].

Tingkah laku menyimpang secara sosial tadi juga disebut sebagai *diferensiasi sosial*, karena terdapat diferensiasi atau perbedaan yang jelas dalam tingkah laku nya, yang berada dengan ciri-ciri karakteristik umum, dan bertentangan dengan hukum, atau melanggar peraturan formal [6]. Untuk di Indonesia, khususnya dalam masyarakat yang jauh dari jangkauan lembaga- lembaga hukum atau dimana hukum formal Negara kurang kuat pengaruhnya ketimbang norma masyarakat yang lainnya.

Pengaruh sosial dan cultural memainkan peranan besar dalam menentukan tingkah laku pada anak-anak remaja mereka sangat terpengaruh oleh stimuli sosial yang jahat sehingga sehingga anak menjadi mudah dalam melakukan hal yang melanggar norma dalam masyarakat, intinya pengaruh lingkungan yang buruk ditambah dengan kontrol diri dan kontrol sosial yang semakin melemah dan mempercepat pertumbuhan kelompok anak nakal [6].

Kelompok yang paling rentan dalam masalah perilaku menyimpang yaitu para remaja. Sedangkan Kelompok menurut Hill [7] mempunyai ciri-ciri berinteraksi pada orang lain, mempunyai tujuan, dan struktur organisasi tertentu.

Perilaku menyimpang merupakan salah satu problema psikologis, jika dibiarkan dapat berdampak negatif. Remaja perlu dibantu untuk mengendalikan diri agar tidak menimbulkan akibat yang merugikan. Sebagaimana dikemukakan Kartono [6] bahwa tingkah laku abnormal/menyimpang ialah tingkah laku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada.

Berdasarkan mewawancarai subjek berinisial "M" mengatakan bahwa dengan menjadi anak *Punk* membuat ia merasa nyaman dengan kehidupan di jalanan, dan dapat dikatakan perilaku menyimpang yang pernah dilakukan subjek "M" yaitu meminum minuman beralkohol, dan juga subjek "M" merupakan perokok aktif. Subjek "M" mengaku jarang pulang kerumah dan lebih sering tidur dirumah temannya.

Berikut kutipan wawancara:

"aku nilah nyaman yuk di jalan, yo melok budak-budak bekompol, minum tuak men ado duet dikit vodka yu, men masalah tedok ni mudah yuk aku galak nginep tempat kawan aku [8]

Selanjutnya subjek berinisial "AA" mengatakan bergabung dengan *punk* dapat menghilangkan stres dibandingkan berdiam diri dirumah. Subjek "AA" ini termasuk lama hidup di jalan karna dengan kenyamanan dan tanpa aturan yang ia dapat. Berbicara tentang pelanggaran yang pernah ia lakukan tidak jauh berbeda dengan subjek sebelumnya, subjek juga mengkonsumsi obat-obatan yang memabukan seperti halnya zolam, distro, dan semacam obat yang mengandung distro yang melebihi kapasitas

Berikut kutipan wawancara:

"men pelanggaran berat tu katek ay mbak, tapi yo cak inilah anak Punk kadang minum, ngelek, ngobat jolam itulah mbak" [8]

Selanjutnya subjek yang berinisial "AM" mengungkapkan bahwa bergabung dengan kelompok *Punk* hanya mengikuti temandan hingga saat ini subjek "AM" mulai nyaman dengan dunia nya sekarang, hal ini dibuktikan dengan tattoo yang ada dibadan subjek "AM" yang ia buat hampir menutupi sebagian mukanya. Berbicara tentang pelanggaran, pelanggaran yang pernah dilakukan subjek "AM" ialah subjek pernah mencuri helm di perkarangan rumah warga di salah satu daerah dikota Palembang, helm tersebut ia jual kepada temannya, dan hasil dari curiannya itu ia belikan sabu, minuman dan sisanya untuk ia makan. Tidak jauh berbeda dengan kedua subjek diatas subjek "AM" juga mengonsumsi minuman beralkohol dan zat psikotropika.

Berikut kutipan wawancara:

"Pertamonyo yuk e aku ni melok M nak maen kepasar nongkrong-nongkrong meloki dio, tiap ari benar yuk, minum, merokok dak tau ngpo yuk aku betah, pernah bae yuk lagi buntu nian nak nonton konser yuk, kami maleng helm yuk, helm iu ku jual kubelike arla sisonyo kubelike tuak dengan rokok untuk budak laen" [8]

Selanjutnya subjek “MF” yang mengaku pernah mencuri laptop di sebuah kos-kosan di daerah rumah susun, laptop tersebut ia jual dengan harga murah dan hasilnya ia pakai untuk membeli manca (daun ganja), minuman, rokok dan sisanya untuk ia makan. Hampir sama hal nya dengan subjek sebelumnya hasil curian mereka, mereka pakai hanya untuk membeli manca, sabu, minuman, dan rokok, si subjek “MF” termasuk seseorang yang berani melawan hukum dan norma tanpa tau akibat yang akan ia dapat jika perbuatannya diketahui orang banyak khususnya aparat hukum.

Berikut kutipan wawancara:

“aku pernah yuk maleng leptop dikosan daera rusun laptop itu kujual, kubelike manca ,sisonyo kubelike makan” [8].

Berdasarkan fenomena di atas dapat dikatakan bahwa seseorang yang bisa masuk dalam kelompok *Punk* tersebut karena adanya pemikiran yang sama pada setiap anggotanya untuk mencari kebebasan dan kenyamanan tanpa adanya aturan dari pihak manapun. Dengan demikian mereka dapat menyebut diri mereka anak *Punk* atau kelompok *Punk* dengan ciri khas mereka yang mempunyai banyak tattoo, telinga yang ditindik dan dipakaikan antingan yang lebar dan penampilan yang bisa dikatakan urak-urakan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Untuk penentuan informan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka subjek penelitian dikhususkan pada remaja *Punk*. Adapun kriteria subjek dalam penelitian adalah 1) Remaja usia 18-21 tahun; 2) Tergabung dalam anak *Punk* kota Palembang; 3) Bertempat tinggal di kota Palembang; 4) Aktif dalam pergaulan *Punk*; dan 5) Menganut agama Islam.

Kriteria ini dipilih untuk lebih memudahkan dan memfokuskan penelitian di tempat tersebut. Penentuan subyek dilakukan peneliti dengan menggunakan kriteria yang telah disebutkan di atas. Hal tersebut dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas penelitian ini membahas tentang perilaku menyimpang remaja *Punk* di kawasan pasar 16 Ilir Palembang. Subjek dari penelitian ini merupakan anggota anak *Punk* yang sering berkumpul di kawasan pasar 16 Ilir Palembang. Subjek dari penelitian ini berjumlah 4 orang yang inisialnya AM, M, MF, AA yang merupakan remaja yang berusia 18-21 tahun. Pengertian remaja itu sendiri ialah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa [2]. Masa remaja itu sendiri menunjukkan dengan jelas masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa tetapi tidak juga anak-anak maka dapat dikatakan mereka termasuk remaja akhir [9].

Semua subjek memiliki aktifitas sehari-hari yang hampir sama yaitu sering berkumpul, bernyanyi-nyanyi, minum-minuman dan mengamen sesama anak *Punk* lainnya. Ada banyak kegiatan yang dilakukan subjek bersama anak *Punk* diantaranya juga ada yang mengarah kepada perilaku menyimpang. Tidak hanya itu dengan santainya anak *Punk* laki-laki dan perempuan merokok dan menggilir minuman mereka sambil bernyanyi dengan lagu khas mereka tak lupa juga teriakan atau semangat yang terkandung dalam

lagu itu mereka suarakan tanpa memikirkan orang sekitar apakah terganggu atau tidak. Menurut teori Rational Choice yang dikemukakan oleh Jensen [5] teori ini mengutamakan faktor individual dari faktor lingkungan. Jensen juga menyebutkan kenakalan sosial mereka tidak menimbulkan korban di pihak lain yaitu salah satunya penyalahgunaan narkoba.

Proses sosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat tidak selamanya menghasilkan pola-pola perilaku yang sesuai dan dikehendaki masyarakat. Adakalanya proses tersebut menghasilkan perilaku menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Padahal, diciptakan berbagai macam norma sosial, baik tertulis maupun tidak tertulis, dengan tujuan agar tercipta keteraturan dan ketertiban dalam masyarakat [10]. Delikulasi merupakan perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak-anak atau orang-orang di bawah umur. Perbuatan-perbuatan tersebut biasanya di golongkan sebagai tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma dan nilai-nilai sosial ataupun hukum [11].

Tingkah laku kriminal anak merupakan gejala personal atau individual kecenderungan penyimpangan tingkah laku yang diperhebat stimulus sosial dan kondisi kultural. Kriminal anak dalam bentuk satu kelompok yang mengikuti kelompok lain nya dalam berperilaku [6] Hal tersebut yang sekarang dialami oleh remaja Punk yang sering melakukan norma-norma yang tidak sesuai di masyarakat yang sering kita sebut dengan perilaku menyimpang. Bentuk penyimpangan yang dilakukan beragam yakni hal-hal yang mengarah kepada tindakan pidana seperti minum-minuman beralkohol, menggunakan zat psikotropika, mencuri, hingga seks bebas. Rasa ingin tau seksual memang normal pada masa remaja itu juga mengakibatkan timbulnya perilaku seksual [2]. Perilaku seksual itu sendiri bisa didefinisikan sebagai dorongan seksual dan kepuasan seksual yang tidak ditunjukan kepada objek seksual sewajarnya. Artinya bisa dikatakan melakukan hubungan seksual dengan yang bukan mahramnya. Adapun faktor pemicu penyimpangan seksual yaitu faktor intrinsik yaitu faktor keturunan atau hereditas dan faktor ekstrinsik yaitu mencakup adanya kerusakan fisik dan psikis oleh pengaruh pengalaman sosial yang bersifat traumatis. Pada sebagian perilaku seksual yang lainnya cukup serius menurut Robert Havighurst remaja menghadapi tugas perkembangan salah satunya menerima kondisi fisiknya dan menerima peras seksual, menurut Sigmund Freud [5] energi seksual berkaitan dengan kematangan fisik. Hubungan seks diluar perkawinan sering dikaitkan dala segi agama sehingga banyak masyarakat bersikap negatif terhadap seks bebas. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Menurut sarwono perilaku seks bebas dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja diantaranya dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial, dan dampak fisik [5].

Seperti yang dikatakan Jamez Vander Zander bahwa penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki perilaku dan kepercayaan yang berbeda dengan kebudayaan induk mereka disebut subkultural. Perilaku anti sosial juga suka mengganggu lingkungan, penyebab terjadinya mungkin bermacam-macam tergantung pada budayanya akan tetapi penyebab yang mendasari pengaruh buruk teman dan kedisipinan yang salah dari orang tua.

Aktivitas sehari-hari yang sering dilakukan oleh remaja *Punk* berbagi dalam dua bentuk. Penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. Penyimpangan primer (*primary deviation*), yaitu perbuatan menyimpang yang dilakukan seseorang namun sang pelaku masih dapat diterima secara sosial. Ciri penyimpangan primer adalah sifatnya sementara, dan dapat ditolerir masyarakat. Sedangkan penyimpangan sekunder (*secondary deviation*), yaitu perbuatan yang dilakukan seseorang secara umum dikenal

sebagai perbuatan atau perilaku menyimpang. Contoh, memperkosa, membunuh, merampok, mabuk-mabukan dan melacur [10]. Minum-minuman beralkohol dan menghisap ganja merupakan respon terhadap stress dan akibat meniru teman [2].

Aktifitas menggunakan obat terlarang, minuman alkohol yang sering di jumpai pada saat mereka berkumpul sebagian ada yang mengarah kepada penyimpangan primer. Hal ini di perkuat oleh wawancara yang peneliti lakukan dan juga hasil observasi yang peneliti dapatkan. Dari apa yang dijelaskan dari keempat subjek dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk penyimpangan yang dilakukan remaja *Punk* antara lain merokok. Tidak hanya itu AM, M, MF, AA minum-minuman beralkohol, narkoba, dan bahkan ada yang sampai bertindak kriminal dengan mencuri. Penyesuaian tingkah laku sesuai dengan harapan kelompok masyarakat di sebut konformitas. Hal ini dapat dilakukan dengan mentaati norma, kaidah dan tata nilai yang berlaku di masyarakat. Konformitas dapat menimbulkan dampak, baik positif atau negatif. Terjadinya perilaku menyimpang remaja *Punk* dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan sekitar dan teman sebaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang remaja *Punk* di Kawasan Pasar 16 Ilir Palembang yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang terdapat dalam ajaran agama dan masyarakat. Bentuk penyimpangan yang dilakukan beragam yakni minum-minuman beralkohol, menggunakan ganja, sabu-sabu, mencuri, hingga seks bebas. Hal yang melatar belakangi terjadinya perilaku menyimpang pada remaja *Punk* disebabkan karena keinginan untuk mendapatkan kebebasan, hal ini dipicu oleh hubungan keluarga yang “*Broken Home*” kurangnya perhatian, lingkungan yang tidak baik menyebabkan mereka mudah terpengaruh dan ikut-ikutan kepada hal negatif. Dampak yang ditimbulkan akibat perilaku menyimpang yang dilakukan remaja *Punk* yakni dikucilkan oleh lingkungan sekitar dan dipandang “Sebelah Mata” oleh lingkungan, kemudian dampak yang ditimbulkan untuk lingkungan masyarakat yakni timbulnya keresahan dilingkungan masyarakat terhadap remaja *Punk*.

Daftar Pustaka

- [1] T. Penyusun, “Pasar 16 Ilir,” 2018. [Online]. Available: <http://www.epalembang.com/lang/id/shopping/traditional-markets/16-ilir-market>. [Diakses 2018].
- [2] L. F. a. M. Jauhar, Pengantar Psikologi Umum, Jakarta: None, 2014.
- [3] E. B. Hurlock, Psikologi perkembangan, Jakarta: Erlangga, 1980.
- [4] V. V. MANTIRI, “PERILAKU MENYIMPANG DI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN PONDANG , KECAMATAN AMURANG TIMUR,” *JURNAL ACTA DIURNA*, vol. III, no. 01, pp. 1-13, 2014.
- [5] S. W. Sarwono, Psikologi Remaja, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- [6] K. Kartono, Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja, 2010.
- [7] B. Walgito, Psikologi Kelompok, Jakarta: Andi Offset, 2007.
- [8] D. A. Musyarafah, “PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA PUNK,” 2017.
- [9] S. R. Haditono, Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya, 2004.
- [10] B. Waluya, Sosiologi, Bandung: Setia Purna Inves, 2007.
- [11] S. Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Dira Azida Musyarafah dan Lukmawati

Perilaku Menyimpang pada Remaja *Punk* di Kawasan Pasar 16 Ilir Palembang